

## DAMPAK PANDEMI TERHADAP LITERASI DI KHALAYAK SMA/SMK SEDERAJAT

Siti Dewi Sholehah  
Universitas Dian Nuswantoro  
Semarang  
([311201902040@mhs.dinus.ac.id](mailto:311201902040@mhs.dinus.ac.id))

**Abstrak:** Penelitian ini berfokus pada khalayak SMA/SMK sederajat untuk mengeksplorasi kegiatan literasi selama pandemi. Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat kegiatan literasi merupakan kegiatan unggulan dari program pemerintah untuk menciptakan generasi emas. Namun terdapat beberapa dampak adanya pandemic global, yang mengakibatkan adanya kegiatan Online learning untuk Khalayak SMA/SMK sederajat. Selain itu segala kegiatan tetap harus dilakukan secara Work From Home (WFH). Adapun Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan cara pendekatan sosiologis terhadap siswa/i SMA/SMK sederajat melalui kuisisioner. Data menunjukkan bahwa kegiatan selama pandemi ini memang sangat membosankan, disisi lain terdapat kekhawatiran akan hal tersebut, hingga akhirnya penelitian ini di buat untuk menjawab permasalahan tersebut dan mampu memberikan dampak positif adanya Pandemi terhadap Literasi Di Khalayak SMA/SMK sederajat. Kegelisahan yang dirasakan seseorang dapat dituangkan secara utuh dan mampu mengoptimalkan minat baca tulis karya sastra saat pandemi untuk SMA/SMK sederajat, tanpa menghiraukan penyebab dari kecemasan tersebut. Oleh sebab itu, dapat didefinisikan hal ini sangat penting. Hasil yang diperoleh peneliti adalah mampu memberikan inovasi baru dalam berkarya, seperti halnya memberikan ruang kreasi sastra untuk responden, melakukan pendekatan virtual dengan responden. Terdapat berbagai tujuan selain hal tersebut diantaranya mampu memberikan dedikasinya kepada responden, melalui sosialisasi online, dan memberikan kebebasan dalam literasi sesuai dengan tema yang dipilih.

**Kata kunci:** Inovasi; Online Learning; Pandemic global; Literasi

*Abstract: This study focuses on high school/vocational equivalent audiences to explore literacy activities during the pandemic. This research is important to do considering that literacy activities are the flagship activity of the government's program to create a golden generation. However, there are several impacts of the global pandemic, which has resulted in online learning activities for SMA/SMK equivalent audiences. In addition, all activities must still be carried out in a Work From Home (WFH) manner. The research method used is a qualitative method with a sociological approach to high school/vocational high school students through a questionnaire. The data shows that activities during this pandemic are indeed very boring, on the other hand there are concerns about it, until finally this research was made to answer these problems and was able to have a positive impact on the existence of a pandemic on literacy in high school/vocational equivalent audiences. Anxiety that is felt by a person can be expressed in its entirety and is able to optimize interest in reading and writing literary works during a pandemic for SMA/SMK equivalent, regardless of the cause of the anxiety. Therefore, it can be defined this is very important. The results obtained by researchers are able to provide new innovations in their work, such as providing literary creation space for respondents, taking a virtual approach with respondents. There are various goals besides this, including being able to give dedication to*

*respondents, through online socialization, and providing freedom in literacy according to the chosen theme.*

**Keywords:** *Innovation; Online Learning; Global Pandemic; Literacy*

## LATAR BELAKANG

Pada bulan maret pemerintah telah menginformasikan bahwa terdapat khusus covid-19 di Indonesia. Hingga akhirnya Badan Kesehatan Dunia WHO menjadikan pandemi ini menjadi panedi global, yang sangat mematikan. Selain itu beragam peraturan mulai diterapkan. Dari adanya PSBB, PPKM, hingga waktu yang belum dapat di pastikan. Banyak masyarakat yang mengkhawatirkan tentang ekonomi, pendidikan dan berbagai aspek kehidupan yang nyaris tanpa kabar. Teutama bidang pendidikan, masyarakat berharap siswa/i SMA/SMK sederajat mampu mengemban pendidikan tanpa adanya batasan. Oleh sebab itu Peneliti melakukan penelitian tentang adanya Dampak Pandemi terhadap khalayak SMA/SMK sederajat.

Berdasarkan hasil telusuran, khususnya di Indonesia, ternyata gerakan-gerakan literasi masih tetap dilaksanakan meskipun sedang masa pandemi Covid-19. Namun, pada masa pandemi Covid-19 ini, pelaksanaan kegiatan literasi dilaksanakan secara daring atau secara online digital. Dalam penelitian ini tidaklah sedikit orang yang masih sering menggunakan media sosial. Oleh karena itu peneliti melakukan survei kepada responden terhadap keefektivitasan media digital, untuk peningkatan literasi dikhalayak SMA/SMK sederajat. Seperti kajian yang dilakukan kepada Ervina Yundi Rahayu siswi SMA N 2 Blora yang menyatakan aspirasi dan tanggapannya terhadap kajian peneliti. Kefektifan penggunaan media sosial selama pandemi untuk kegiatan peningkatan literasi dikhalayak SMA/SMK sederajat dengan fitur baru seperti penggunaan E-Book, konten pendidikan, webinar, inovasi baru sebagai wadah untuk siswa/i SMA/SMK sederajat selama pandemi.

Teknologi adalah media utama yang mudah di jangkau dan tentunya teknologi adalah media akses yang digunakan berbagai kegiatan diantaranya Literasi selama pandemi. Literasi adalah salah satu kegiatan yang dapat dilakukan semua kalangan tanpa ada batasan usia, waktu dan tempat, tanpa terkecuali untuk khalayak Sma/Smk sederajat. Saat ini Bangsa Indonesia sedang dilanda duka, yaitu adanya pandemi yang mengharuskan segala aktifitas dilakukan secara online atau daring.

UNESCO menuturkan bahwa Indonesia menjadi urutan kedua dari bawah soal literasi dunia. Jadi artinya, minat baca masyarakat Indonesia Sangat memprihatinkan di posisi 0.001% dari 1000 orang di Indonesia, hanya terhitung 1 orang saja yang rajin membaca, dikutip dari *detik.com* menjelaskan bahwa CCSU Indonesia rangking 60 dari 61 negara pada maret 2016. Peningkatan ini dibuat berdasarkan lima indikator kesehatan literasi negara yakni Perpustakaan, kesadaran diri, Surat Kabar, Pendidikan, dan Ketersediaan Komputer. Penelitian ini sangat penting untuk dikaji karena untuk mendapatkan hasil yang signifikan guna memberikan dampak yang sesuai dengan keinginan responden yaitu menciptakan kreasi literasi yang tidak membosankan.

Selain Ervina masih ada berbagai pendapat responden adanya kebijakan Online learning, seperti Yunita siswi SMA N 2 Blora yang mengungkapkan pendapatnya terhadap penelitian yang di kaji oleh peneliti yaitu diadakannya inovasi dan gebrakan baru untuk menjadi wadah

literasi siswa/i SMA/ SMK sederajat sebagai contoh Ruang Kreasi atau pengoptimalan penggunaan media sosial.

## LANDASAN TEORI

Kajian-kajian terdahulu lebih banyak membahas ruang lingkup gerakan literasi yang berada di Indonesia. Adapun penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk menelusuri bagaimana kondisi gerakan literasi bagi siswa/i SMA/SMK sederajat.

### A. Kajian Teori

#### 1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah gerbang utama untuk meraih kesuksesan seseorang melalui literasi, dan hal ini menjadi langkah dasar dari pemerintah untuk menciptakan generasi emas dan mampu untuk berfikir kritis, berwawasan luas terhadap segala aspek di khalayak Sma/Smk sederajat. Melalui berbagai cara, metode, kegiatan, pengajaran, pelatihan dan sebagainya untuk memberikan perubahan sosial dan menjadikan Siswa/i Sma/Smk sederajat agar mampu memainkan perannya dalam kehidupan. (1)

Sedangkan secara luas pendidikan memiliki arti kegiatan yang dilakukan sebagai rutinitas seseorang dalam lingkungan formal ataupun non formal guna untuk meningkatkan pemahaman dan mengasah pemikiran secara terstruktur. (2)

Dan menurut Mudyaharjo sebagaimana dikutip oleh Binti Maunah, pendidikan adalah hidup, pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan sepanjang hayat. Segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan individu. (3)

#### 2. Pengertian Literasi

Dikutip dari quipper.com terdapat berbagai pendapat menurut EDC (Education Development Center), dan UNESCO. EDC menjabarkan pengertiannya tentang Literasi yaitu kemampuan individu untuk menggunakan potensi yang ia miliki. (4)

“Penguatan budaya literasi adalah kunci memajukan negeri ini” dan “ Cara terbaik untuk meningkatkan kualitas karakter, kompetensi dan kesejahteraan hidup seseorang, adalah dengan cara menanamkan budaya literasi (membaca-berfikir kritis- menulis-berkreasi),” kutipan dari Lanang Manggala Founder Gerakan Menulis Buku Indonesia. (5)

Sedangkan UNESCO memberikan pengertian literasi yakni seperangkat keterampilan yang nyata, khususnya kemampuan kognitif seseorang dalam membaca dan menulis yang dipengaruhi oleh kompetensi dibidang akademik, konteks nasional, institusi, nilai budaya dan pengalaman. (6)

Paul Gilster dalam buku yang berjudul “*Digital Literacy*” (1997) menjelaskan bahwa literasi digital merupakan kemampuan seseorang memahami informasi dari berbagai sumber yang sangat luas dari perangkat komputer secara *online* ataupun *offline*.

Sedangkan menurut Martin (2005) literasi digital kemampuan seseorang secara sadar yang mempunyai sikap dan kemampuan untuk menggunakan alat dan fasilitas digital yang dapat dipergunakan untuk mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan,

mengevaluasi, menganalisis, dan mensintesis dari sumber digital, serta dapat membangun pengetahuan baru, berekspresi dan berkomunikasi dengan orang lain dalam media digital.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi ini sangat penting sebagai dasar kemampuan yang harus dipegang teguh untuk penyelesaian masalah sosial. Tujuan dari adanya kajian ini agar mampu mempermudah mengetahui sejauh manakah kajian penyelesaian penyelesaian masalah yang diteliti. Selain itu, untuk mengantisipasi agar siswa/i Sma/Smk sederajat mampu meningkatkan literasinya dalam kesehariannya selama pandemi dengan cara yang lebih menarik. Untuk menghilangkan kejenuhan diri diperlukan juga melakukan pengembangan kreatifitas dengan cara mengikuti pendekatan virtual dan mengasah skill kreatifitas dalam literasi. Sejauh ini untuk penyelesaian masalah mengenai “Dampak Pandemi Terhadap Literasi Dikhalayak SMA / SMK sederajat” sudah menemukan titik terang, dimana kondisi ini mendapatkan respon dari responden guna untuk menumbuhkan kreatifitas untuk berinovasi dibidang literasi agar terasa tidak membosankan.

### **METODE PENELITIAN/RESEARCH METHOD**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini di sajikan berdasarkan metode yang telah dilakukan peneliti guna mendapatkan effort terbaik bagi peneliti dan juga responden, dengan adanya “Dampak Pandemi Terhadap Literasi Dikhalayak SMA/SMK Sederajat” telah menerima respon dari responden melalui survey dan pendekatan sosiologis yang dapat dijabarkan bahwa Online learning merupakan kegiatan yang sangat membosankan bagi siswa/i khalayak SMA/SMK sederajat.

Sesuai dengan pendapat tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendapatkan informasi terkait kegiatan literasi selama masa pandemi pada siswa/i khalayak SMA/SMK sederajat. Selain metode tersebut, peneliti secara tersirat menggunakan metode penelitian deskriptif. Dengan cara memberikan sosialisasi dan melakukan pendekatan dengan responden guna untuk menjelaskan, mengeksplor pemahaman pengetahuan, wawasan serta pandangan dari responden terhadap kajian peneliti. Penggunaan media sosial menjadi faktor utama membantu penyelesaian permasalahan literasi digital dikhalayak SMA/SMK sederajat.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Terdapat hasil yang diharapkan responden terutama siswa/i SMA/SMK diadakan inovasi baru untuk meningkatkan gerakan literasi selama pandemi. Dengan ini menjadi salah satu dampak literasi selama pandemi di khalayak SMA/SMK sederajat. Dengan kata lain membirikan inovasi baru untuk menjadi wadah dan sarana prasarana peningkatan literasi sosial. Dengan pengoptimalan ruang kreasi yang berupaya untuk meningkatkan kemampuan literasi dalam diri siswa/i SMA/SMK sederajat. Dalam kajian survey “Dampak Pandemi Terhadap Literasi Dikhalayak SMA/SMK” ini mampu beroreantasi kedepan untuk peningkatan minat literasi dan meminimalisir adanya faktor penyebab menurunnya minat literasi responden. Inovasi yang dimaksud ini sebagaimana semestinya memberikan fasilitas blogger yang dapat diakses.



Figure 1 Model kegiatan literasi yang diharapkan responden.

Berdasarkan figure 1. Model Kegiatan literasi yang diharapkan responden dapat dijabarkan bahwa literasi tersebut saling berkeترkaitan dan berkesinambungan guna peningkatan kemampuan literasi dikhalayak siswa/i SMA/SMK sederajat terutama kegiatan literasi Digital selama pandemic. Dalam hal ini dapat diharapkan untuk mengembangkan keinginan dan keperdulian siswa/i terhadap pentingnya literasi. Dengan ini peneliti menyampaikan melalui table untuk mempermudah memahami hasil dari kajian penelitian tentang Dampak Literasi Selama Pandemi Dikhalayak Siswa/i SMA/SMK sederajat.

Table 1. Respon dari responden terhadap literasi selama pandemi.

No	Identitas Responden	Respon
1.	17% responden laki-laki	17,6% menyatakan keresahan adanya pandemic terhadap keberlangsungan literasi, dan selebihnya mengatakan bahwa tingkat kepuasan diri adanya E-digital seperti E-book sangat memerlukan pengembangan dan evaluasi untuk kelancaran kegiatan literasi dikhalayak siswa/i SMA/SMK sederajat selama pandemi.
2.	82,4% responden perempuan	64,7% menyatakan kegiatan literasi digital sangat penting dan mampu memberikan inovasi barunya untuk kelangsungan dan peningkatan kegiatan literasi dikhalayak siswa/i SMA/SMK sederajat.

## SIMPULAN

Literasi saat pandemi ini tetap menjadi hal yang prioritas, dan kondisi ini dapat dikatakan bahwa kondisi yang signifikan guna untuk perkembangan kreativitas berfikir kritis dan juga berorientasi kedepan secara utuh. Dalam kajian survey ini membuktikan bahwa seiringnya waktu, responden cukup cakap dalam memanfaatkan waktunya guna menambah wawasan dan pengetahuannya melalui media yang tersedia. Terdapat 15% responden menyatakan bahwa kegiatan literasi yang digunakannya adalah media watsapp dengan subgenre humor dan horor. Begitu juga halnya dengan responden yang lain menyatakan bahwa literasi harus tetap ada meskipun pembatasan sosial dijalankan yang dapat mengakibatkan pengurangan jumlah pengunjung di perpustakaan daerah ataupun perpustakaan sekolah.

Dan selebihnya menyatakan bahwa literasi ini bisa sangat efektif jika di ibangi dengan penyuluhan sosial yang menggunakan metode baru dalam penyampaiannya. Jadi, luaran yang baru ditemukan peneliti adalah mengenai proses penyampaian dan penyuluhan literasi sosial kepada khalayak SMA/SMK Sederajat adalah dengan cara pendekatan yang tidak kaku, maksudnya adalah kondisi literasi dengan dukungan media sosial dan pendekatan intelektual yang unik.

## DAFTAR PUSTAKA/REFERENCES

Asmuni, A. (2020). Problematika pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 dan solusi pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281—288

Binti Maunah, Landasan Pendidikan, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.5.

Dilansir dari Detik.com (<https://news.detik.com/berita/d-4371993/benarkah-minat-baca-orang-indonesia-serendah-ini>)

Dilansir dari Quipper.com (<https://www.quipper.com/id/blog/tips-trick/your-life/literasi/>)

Ibid., hlm.1

Sutrisna, I. P. G. (2020). Gerakan Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, 8(2), 269—283.

<https://republika.co.id/berita/ois8w618/pendekatan-sosial>

Lanang Manggala, Founder Gerakan Menulis Buku Indonesia, <https://www.goodreads.com/quotes/tag/literasi>